

APAKAH WIRAUSAHAWAN DAPAT DIBENTUK? (STUDI KASUS DI PUSAT INKUBATOR BISNIS UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA)

Arief Rahman Hakim

Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya
(email: gagukmartono@gmail.com)

Abstrak

Pengangguran terbuka merupakan masalah nasional dan daerah pengembangan wirausaha dipandang sebagai jalan keluar bagi masalah tersebut. Namun masih berkembang diskusi apakah seorang wirausaha dilahirkan atau dapat dibentuk. Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan tersebut dengan melakukan pengamatan serta observasi kepada seluruh peserta (mahasiswa dan alumni) pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya tahun 2012-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 orang wirausaha baru ternyata hanya 3 orang yang memiliki latar belakang sebagai wirausaha (pengusaha). Seluruh wirausaha muda masih berstatus UMKM dan menggunakan pendekatan teknologi dan manajemen sederhana sehingga masih memerlukan pendampingan (coaching dan mentoring) dalam peningkatan kemampuan produksi dan manajerial. Para wirausaha muda juga masih memerlukan dukungan dalam membangun kolaborasi dengan para UMKM yang sudah ada.

Keywords: *Wirausaha, Inkubator bisnis, Pengangguran, Kewirausahaan mahasiswa, tenant*

Pendahuluan

Dalam rangka menunjang pelaksanaan program penyalarsan pendidikan dengan dunia kerja dan menyiapkan lulusan perguruan tinggi (PT) untuk bersaing di pasar kerja yang makin kompetitif, Perguruan Tinggi (PT) bertugas memfasilitasi upaya peningkatan kebermanfaatan (employability) lulusannya. Alumni Perguruan Tinggi diharapkan bukan hanya menjadi pencari kerja (job seeker) tetapi sudah menjadi pencipta lapangan kerja (job creator). Tujuan

lainnya adalah membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Data yang diterbitkan BPS (2019) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Propinsi Kalimantan Tengah meningkat dalam 3 tahun terakhir. Pengangguran terbuka per Agustus 2019, berjumlah 56.790 jiwa lebih besar dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018 (54.397 jiwa) dan 2017 (53.962). Ditinjau dari lapangan kerja, sektor pertanian merupakan sektor

yang menyerap tenaga paling banyak sebesar 40,15 % (348.295 orang dari 867.511 orang) disusul sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 16,78 % (145.546 orang dari 867.511 orang) dan sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sebesar 13,16 % (114.126 orang dari 867.511 orang).

Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu alternatif penyerapan tenaga kerja. Tidak hanya itu, penciptaan wirausaha baru juga akan memberikan kemakmuran bagi individu, keluarga, komunitas dan percepatan pertumbuhan ekonomi nasional (Sanchez, 2011; Ballor and Claar, 2016). Di Indonesia, para wirausaha skala usaha mikro, kecil dan menengah, memberikan sumbangan besar dalam penyerapan tenaga kerja secara nasional. Namun demikian, produktivitas tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih rendah dibandingkan tenaga kerja pada Usaha Besar, karena pelaku UMKM didominasi oleh rumah tangga miskin dan tidak berpendidikan (Tambunan, 2011). Penelitian Sudarno (2011) di Depok menunjukkan bahwa pelaku UMKM, baik pemilik dan pekerjanya sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SLTA atau Diploma ke bawah.

Kewirausahaan sebagai pengetahuan terus berkembang. Banyak penelitian yang dipublikasikan selama 30 tahun terakhir. Sanchez (2011) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari ilmu ekonomi, sosiologi dan psikologi. Senada dengan pendapat Sanchez tersebut, Perreira dkk. (2015) menemukan bahwa 30 rujukan teratas para peneliti kewirausahaan selama periode 1981 – 2010 adalah buku teks dibidang ekonomi, manajemen, sosiologi (perubahan sosial), psikologi (perilaku konsumen) dan perilaku organisasi. Tema yang paling banyak diteliti selama periode 2001 –

2010 adalah proses pembentukan seorang wirausaha (entrepreneurial process).

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembentukan jiwa kewirausahaan seperti budaya, gender, latar belakang bisnis keluarga, umur, pengalaman kerja, pendidikan, keterbukaan sosial, modal kreatifitas sosial dan kinerja oraganisasi sosial (Ismail, 2015; Looi dan Khoo-Lattimore, 2015; Danish, dkk., 2019). Pertanyaan yang sering diajukan : Apakah seorang wirausaha dilahirkan atau dibentuk ? Looi dan Khoo-Lattimore (2015) menyatakan bahwa seorang wirausaha itu “dilahirkan” namun beberapa faktor seperti pendidikan dan pengalaman kerja membantu terbentuknya seorang wirausaha. Saat ini, semua universitas telah memasukkan matakuliah kewirausahaan dalam kurikulum pendidikannya, sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga serta kemakmuran negara (Ilayaraja (2015) penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut : apakah wirausahawan itu dapat dibentuk ?

studi dipusatkan di pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangkaraya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif responden diambil dari seluruh mahasiswa dan alumni yang pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan pada Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya ditambah dengan para pengelola Pusat Inkubator tersebut data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara terbuka dan observasi langsung dilapangan (dikantor pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya serta lokasi usaha para mahasiswa dan alumni). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui proses:

A. Reduksi Data

Data dibersihkan dari berbagai informasi yang kurang relevan dengan tujuan penelitian sehingga terbebas dari gangguan (error).

B. Klasifikasi Data

Setelah data dipilih selanjutnya data dipilah sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mencari hubungan antara berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga permasalahan penelitian dapat dijelaskan dengan baik.

Ketiga proses data penelitian tersebut merupakan siklus yang saling melengkapi dan berulang, artinya jika proses penarikan kesimpulan belum berhasil menjelaskan hubungan dari berbagai data yang telah dikumpulkan maka akan diulang kembali dari proses pengumpulan data, reduksi data dan klasifikasi data serta penarikan kesimpulan. Demikian proses ini terus diulangi sampai seluruh data dan fenomena dapat dijelaskan.

Universitas PGRI Palangka Raya mengambil peran dalam mengatasi masalah pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Tengah. Sejak tahun 2012, Universitas PGRI Palangka Raya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum semua program studi. Di samping pembelajaran di kelas, pembentukan

wirausaha juga dilakukan di luar kelas (ekstra kurikuler) melalui pelatihan ketrampilan produksi dan kemampuan manajerial. Pada awalnya, kegiatan ekstrakurikuler di bidang kewirausahaan, namun pada tahun 2016 telah dibentuk Pusat Inkubator Bisnis yang secara khusus bertugas untuk melaksanakan program pembentukan wirausaha muda yang berasal dari mahasiswa dan alumni Universitas PGRI Palangka Raya. Pusat Inkubator Bisnis bertugas untuk mempersiapkan mahasiswa dan alumni Universitas PGRI Palangka Raya menjadi wirausaha muda, sehingga alumni Universitas PGRI Palangka Raya tidak menjadi pencari kerja (job seeing) tetapi menjadi pencipta lapangan kerja (job creating). Dengan demikian mereka bisa menolong dirinya sendiri atau bahkan menolong orang lain dengan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif responden diambil dari seluruh mahasiswa dan alumni yang pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan pada Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya ditambah dengan para pengelola Pusat Inkubator tersebut data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara terbuka dan observasi langsung dilapangan (dikantor pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya serta lokasi usaha para mahasiswa dan alumni). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui proses:

A. Reduksi Data

Data dibersihkan dari berbagai informasi yang kurang relevan dengan tujuan penelitian sehingga terbebas dari gangguan (error).

B. Klasifikasi Data

Setelah data dipilih selanjutnya data dipilah sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mencari hubungan antara berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga permasalahan penelitian dapat dijelaskan dengan baik ketiga proses data penelitian tersebut merupakan siklus yang saling melengkapi dan berulang, artinya jika proses penarikan kesimpulan belum berhasil menjelaskan hubungan dari berbagai data yang telah dikumpulkan maka akan diulang kembali dari proses pengumpulan data, reduksi data dan klasifikasi data serta penarikan kesimpulan. Demikian proses ini terus diulangi sampai seluruh data dan fenomena dapat dijelaskan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif responden diambil dari seluruh mahasiswa dan alumni yang pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan pada Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya ditambah dengan para pengelola Pusat Inkubator tersebut data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara terbuka dan observasi

langsung dilapangan (dikantor pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya serta lokasi usaha para mahasiswa dan alumni). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui proses:

A. Reduksi Data

Data dibersihkan dari berbagai informasi yang kurang relevan dengan tujuan penelitian sehingga terbebas dari gangguan (error).

B. Klasifikasi Data

Setelah data dipilih selanjutnya data dipilah sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mencari hubungan antara berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga permasalahan penelitian dapat dijelaskan dengan baik ketiga proses data penelitian tersebut merupakan siklus yang saling melengkapi dan berulang, artinya jika proses penarikan kesimpulan belum berhasil menjelaskan hubungan dari berbagai data yang telah dikumpulkan maka akan diulang kembali dari proses pengumpulan data, reduksi data dan klasifikasi data serta penarikan kesimpulan. Demikian proses ini terus diulangi sampai seluruh data dan fenomena dapat dijelaskan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mengembangkan kewirausahaan secara nasional, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 27

Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha sebagai lembaga intermediasi yang melakukan proses iukubasi kepada wirausahawan atau calon wirausahawan. Universitas PGRI Palangka Raya menindaklanjuti kebijakan tersebut dengan membentuk Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya melalui Rektor UPP nomor 590/PT.PGRI-PR/SK/XII/2016. Pusat Inkubator Bisnis bertugas untuk: (1) mengembangkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa, dosen, pegawai dan masyarakat; (2) memfasilitasi pengembangan riset yang relevan dengan dengan kebutuhan UMKM dan ekpose hasil riset potensial agar bernilai bisnis; (3) mengembangkan unit bisnis sebagai sumber pendapatan universitas untuk menunjang aktivitas pendidikan.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Pusat Inkubator Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Program Mahasiswa Wirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang dilaksanakan di Universitas PGRI Palangka Raya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan semangat, bekal pengetahuan, ketrampilan, dan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa serta mendorong terbentuknya mahasiswa wirausaha yang terdidik, berkarakter, dan memiliki konsep bisnis yang jelas untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dilaksanakan di Universitas PGRI Palangka Raya selama 4 tahun (2012 sampai 2015) yang melibatkan 20 orang

mahasiswa dengan kegiatan produksi Keripik Kelakai, Brownies Kunjuy, Kriuk Singkong, Kerupuk pipih, Kerupuk kelakai, jahe instan, rumah jamur, Amplang aneka rasa, Chips buah-buahan dan Stik umbut rotan.

2. Cooperative Education Program (Co-op)

Co-operative Education Programs (Co-op) adalah sebuah metode terstruktur yang menggabungkan pendidikan berbasis kelas dengan pengalaman kerja praktis.

Co-operative Education Program

melibatkan kemitraan antara mahasiswa, perguruan tinggi dan dunia industri. Program Co-op dilaksanakan pada tahun 2016 yang diikuti oleh 11 orang mahasiswa, bekerja sama dengan UMKM yang ada di Kota Palangka Raya. Pada tahun 2017, Program Co-op berubah nama menjadi Program Bekerja Belajar Terpadu (PBBT).

3. Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia

Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan modal kepada mahasiswa yang telah memiliki wirausaha (bisa berasal dari mahasiswa program kewirausahaan di Universitas PGRI Palangka Raya). Program ini bertujuan memberikan pemberdayaan (empowering) yang mencakup partisipasi dan pemecahan masalah, yang mencakup kategori usaha makanan minuman, jasa dan perdagangan, industri kreatif, teknologi dan produksi/budidaya.

4. Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia/Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia

Expo KMI (kemudian berubah menjadi Expo KBMI) merupakan kegiatan tahunan berupa pameran usaha yang telah dijalankan dan ajang temu bisnis bagi mahasiswa pelaksana kewirausahaan. Kegiatan ini diikuti oleh Universitas yang membina mahasiswa berwirausaha dan mahasiswa telah memiliki usaha yang berjalan selama 1 tahun. Universitas PGRI Palangka Raya berpartisipasi pada 2016 dan 2017.

5. Program Bekerja Belajar Terpadu

Program Bekerja Belajar Terpadu (PBBT) merupakan kegiatan belajar bekerja terpadu di UMKM untuk memberikan pengalaman belajar berwirausaha kepada mahasiswa dengan ikut bekerja di UMKM. Dalam program ini, mahasiswa menyesuaikan kegiatannya dengan kegiatan produksi di UMKM. serta membangun kapasitas sebagai seorang calon wirausaha yang mencakup knowledge, skill, personal quality (motivation, attitude, behaviour, traits, values), memahami suara pelanggan (voice of customer) dan pemenuhan kebutuhan dengan pelibatan konsumen (customer engagement). PBBT dilaksanakan di Universitas PGRI Palangka Raya pada tahun 2017.

6. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK)

Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) bertujuan untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru dari kampus, melalui program

terintegrasi dengan kreasi metode yang diserahkan sepenuhnya kepada Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya secara multidisiplin. PPK melaksanakan pembinaan kepada tenant melalui pelatihan manajemen usaha dan sejumlah kegiatan kreatif lainnya untuk menghasilkan wirausaha baru yang mandiri berbasis iptek. Dalam pelaksanaan PPK, Pusat Inkubator Bisnis bekerja sama dengan Komunitas Missing Puzzle Palangka raya untuk memberikan bimbingan (coaching) dan bekerja sama dengan AKU MANDIRI Palangka Raya untuk belajar tentang proses produksi. Program PPK dapat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan magang pada perusahaan yang mapan/UMKM dan memfasilitasi mahasiswa dalam berwirausaha. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Kegiatan magang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada unit usaha tersebut. PPK telah dilaksanakan pada tahun 2019 dan 2020 dan melibatkan 40 mahasiswa secara langsung dan 100 mahasiswa secara tidak langsung (hanya menjadi peserta seminar saja).

Proses pembentukan wirausaha melalui Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya telah memberikan hasil. Beberapa orang alumni dan mahasiswa telah berani merintis karir sebagai pengusaha. Data alumni dan mahasiswa Universitas PGRI Palangka Raya yang telah merintis bisnisnya disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Mahasiswa/Alumni Universitas PGRI Palangka Raya yang sudah merintis usaha sendiri

No	Nama	Status	Produk	Program yang pernah diikuti	Latar belakang keluarga
1.	Murtosih	Alumni PS Pendidikan Geografi	Kripik Kelakai, kripik seluan, abon ikan (Merk IMUR)	PMW, PPK	Petani
2.	Alek Kiswanto	Alumni PS Agribisnis	Sarang Walet	Expo KBMI, PBBT, PPK	Nelayan
3.	Ervina Susanti	Alumni PS Pendidikan Sejarah	Penjahit dan souvenir	PMW, PPK	Petani
4.	Epi Sulastri	Alumni PS Pendidikan Geografi	Pemasaran gula merah, VCO dan kripik pisang	Co-op, Expo KBMI	Petani
5.	Hikmah Novita Sari	Alumni PS Pendidikan Geografi	Perdagangan hasil pertanian	PMW, PPK	Swasta
6.	Sunarsih Ramadh	Alumni PS Pendidikan	Salon Kecantikan	KBMI	Pedagang

	ani Putri	an Geografi	My B		
7.	Angga Pranata	Alumni PS Pendidikan Geografi	Perkebunan Kelapa Sawit	PMW, Expo KMI	Petani
8.	Imar	Alumni PS Agribisnis	Perkebunan Kelapa Sawit	PBBT	Petani
9.	Rofita Kristalina	Alumni PS Pendidikan Geografi	Produk roti basah	Co-op	Petani
10.	Shinta Utami	Alumni PS Pendidikan Geografi	Roti Ulang Tahun	PMW, PPK	Petani
11.	Riniwati	Alumni PS Pendidikan Geografi	Jualan Bahan Makanan Sea Food Jualan Online	PMW	Petani
12.	Hendra Erianto	Alumni PS Pendidikan Jasmani	Usaha Kuliner	Co-op	Petani
13.	Suryaningin	Alumni PS Pendidikan Geografi	Laundry, budidaya pertanian	Expo KBMI	Petani
14.	Sri Mulyani	Alumni PS Pendidikan Geografi	Kosmetik, Salon dan Kuliner	Expo KMI, Expo KBMI	Petani
15.	Yuliasari	Alumni PS Pendidikan Sejarah	e-commerce	PMW	PNS
16.	Ni Putu Ayu Aprianti	Alumni PS Pendidikan Geografi	Makanan Cemilan dan Minuman	PMW	Petani

17.	Amy Hijrahwati Sarah	Alumni PS Agribisnis	E-commerce	PMW	Guru
18.	Wahyu Setiawan	Alumni PS Pendidikan Jasmani	Rental mobil Budidaya nanas dan serai wangi	PBBT	PNS
19.	Julia Roswaldie	Mahasiswa PS Kehutanan	Budidaya lebah madu	PPK	Petani
20.	Alfontus B.C.	Mahasiswa PS Agribisnis		PPK	Petani
21.	Theresia Helena	Mahasiswa PS Sosiologi	Penyewaan baju	PPK	Swasta
22.	Bragil Brayuda Maulana	Mahasiswa PS Kehutanan	Minuman herbal Bawang Lemba	PPK	Swasta
23.	Irwan Alamsyah Matondang	Mahasiswa PS Agribisnis	Budidaya Ikan	PPK	Petani
24.	Agus Subianto	Mahasiswa PS Agribisnis	Budidaya Ikan	PPK	Petani
25.	Siti Rahayu	Mahasiswa PS Pendidikan Jasmani	Produk kue kering dan kue basah	PPK	Petani

Sumber: Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya telah berperan dalam pembentukan 25 orang wirausaha muda.

Di lihat dari pengetahuan yang dipelajari, tidak semua wirausaha mempelajari bisnis pada saat kuliah dan hanya 3 orang (Hikmah Novita Sari, Theresia Helena dan Bragil Brayuda Maulana) yang mempunyai latar belakang bisnis di keluarganya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Danish dkk (2015) dan Ilayaraja (2015) bahwa pendidikan dan pelatihan membantu terbentuknya wirausaha muda.

Bidang bisnis yang digeluti bermacam-macam, rata-rata bisnis skala kecil dan masih belum memiliki ijin resmi, hanya 3 orang (Alek Kiswanto, Imar dan Angga Pranata) yang memiliki bisnis dengan modal besar dan telah memiliki ijin resmi, sedangkan Murtosiah merupakan pengusaha kecil yang telah memiliki perijinan lengkap dan merk dagang sendiri (Merk Imur). Temuan ini selaras dengan temuan Tambunan (2011) tentang permasalahan UMKM di Indonesia, yaitu skalanya yang kecil dan sebagian belum memiliki perijinan formal sehingga memiliki nilai tawar yang rendah di depan Bank dan Pengusaha Besar. Seperti pendapat Tambunan (2011) teknologi yang diterapkan pelaku bisnis UMKM merupakan teknologi sederhana, sehingga memerlukan peningkatan ketrampilan produksi dan teknik manajerial melalui pendidikan dan pelatihan. Ini berarti para wirausaha muda tersebut tetap memerlukan bimbingan coaching dari Pusat Inkubator Bisnis Universitas PGRI Palangka Raya.

Coaching wirausaha membutuhkan pendekatan multidisiplin, di samping pelatihan secara klasikal, Pusat Inkubator Bisnis juga mengirimkan para tenant untuk magang di beberapa UMKM di Kota Palangka bekerja sama dengan AKUMANDIRI Kota Palangka Raya. Seperti yang dinyatakan Suntornpithug and Todorovic (2015), proses magang ini

membutuhkan kepercayaan timbal balik antara universitas dengan para pengusaha, sehingga kedua belah pihak bisa membentuk kolaborasi bukan kompetisi.

Pusat Inkubator Bisnis telah mengirimkan 21 mahasiswa untuk magang di UMKM. Belum ada kompetisi yang tidak diinginkan antara mahasiswa dengan induk semangnya. Namun sebaliknya, kolaborasi antara induk semang dengan mahasiswa juga terbatas. Hanya ada 1 UMKM (Must Yoan Farm) yang berkolaborasi dengan mahasiswa magang ditempatnya. Para mahasiswa cukup patuh untuk tidak menjadi kompetitor bagi UMKM di tempat dia magang, namun belum mampu membangun kolaborasi. Hal ini diduga para mahasiswa magang memerlukan mentoring akan bisa menyusun rencana kolaborasi, mengingat kewirausahaan memerlukan pendekatan multidisiplin.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukan bahwa proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari pendidikan dikelas, proses magang dan proses pendampingan (coaching) dapat membentuk jiwa kewirausahaan para mahasiswa dan alumni Universitas PGRI Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wiraushawan yang sudah mulai berusaha hanya 3 orang yang memiliki latar belakang sebagai wiraswasta.

Namun demikian dalam upaya memelihara dan meingkatkan jiwa kewirausahaan ini perlu terus dilakukan bimbingan dan konseling bagi para mahasiswa dan alumni yang telah memulai kegiatan bisnisnya. Disamping itu juga perlu dikembangkan kolaborasi dan kemitraan dengan pelaku UMKM lokal sehingga tidak terjadi persaingan tidak

sehat dengan pelaku usaha yang sudah ada.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah. 2019. Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah Agustus 2019. Palangka Raya.
- Sanchez, J.C., 2011. "Entrepreneurship as a legitimate field of Knowledge" *Psicothema* 23 (3) : 427 - 432
- Ballor, J.J. and V.V. Claar. 2016. "The Soul of Entrepreneur: A Christian Anthropology of Creativity, Innovation and Liberty" *Journal of Ethics and Entrepreneurship* 6 (1) : 117-131
- Tambunan, T.T.H., 2011. "Development of Micro, Small and Medium Enterprises and Their Constraints : A Story from Indonesia" *Gadjah Mada International Journal of Business*. 13 (1) : 21 – 43.
- Sudarno. 2011. "Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 10 (2) : 139 – 146.
- Perreira, M.P., N.R. Reis and R. Miranda. 2015. "Thirty Years of Entrepreneurship Research Published in Top Journal: Analysis of Citations, Co-Citations and Themes" *Journal of Global Entrepreneurship Research* 5 (17) : 1-22
- Ismail, T. 2015. "Cultural Control, Creativity Social Capital and Organizational Performance: Empirical Study of Small to Medium Size Enterprises (SME) in Indonesia" *International Journal of Entrepreneurship* 19 (1) : 60-73

- Looi, K.H. and K. Khoo-Lattimore. 2015. "Undergraduate Students Entrepreneurial Intention: Born or Made?" *Int. J. Entrepreneurship and Small Business*. 26 (1) 1-20
- Danish, R.Q., J. Ashgar, Z. Ahmad and H.F. Ali. 2019. "Factor Affecting "Entrepreneurial Culture": The Mediating Role of Creativity" *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 8 (14): 1-12
- Ilayaraja, S. 2015. "Indian Educational System and Its Impact in Entrepreneurship as Career" *International Journal of Entrepreneurship* 19 (1) : 29-39.
- Suntornpithug, N. and Z.W. Todorovic. 2015. "Connecting Campus and Entrepreneur Through Trust Building Process: A Pilot Study Toward Understanding University of The Future" *International Journal of Entrepreneurship* 19 (1) : 74-87